

SELAT SUNDA : KEPENTINGAN STRATEGIS INDONESIA DALAM KETERHUBUNGAN LAUT ASIA SELATAN

Rani Juwita¹, Zahara², Isrina Siregar³, Budi Purnomo⁴

*ranijuwita111@gmail.com*¹, *zahraazzahra8844@gmail.com*², *isrinasiregar@unja.ac.id*³, *budipurnomo@gmail.com*⁴

*Pendidikan Sejarah Universitas Jambi*¹²³⁴

Abstrak: Pulau Jawa dan Sumatera di Indonesia dihubungkan oleh Selat Sunda, yang juga menghubungkan Laut Jawa dengan Samudera Hindia. Samudera Hindia terhubung dengan wilayah laut Asia Selatan juga. Tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui kepentingan strategis Indonesia dalam konektivitas laut Asia Selatan dengan menggunakan pendekatan literature review dan metode sejarah. Selat Sunda di Indonesia merupakan salah satu dari empat titik strategis di Indonesia yang dilalui 40% kapal dagang asing, menurut data yang dianalisis. Samudera Hindia di ujung terluar Indonesia dan Laut Jawa di pedalaman Laut Indonesia diyakini berperan penting dalam mentransmisikan sinyal-sinyal dinamika laut yang terjadi di perbatasan hubungan Asia Tenggara dan Asia Selatan. Kerja sama antara Indonesia dan negara-negara Asia Selatan telah terjalin sejak sebelum era reformasi, di kedua kawasan yang terdiri dari negara-negara yang tidak sosialis, terindustrialisasi, atau maju.

Kata kunci: Kepentingan Strategis, Laut Asia Selatan

Abstract: *The Indonesian islands of Java and Sumatra are connected by the Sunda Strait, which also links the Java Sea to the Indian Ocean. The Indian Ocean is connected to the South Asian sea region as well. The purpose of this paper is to determine Indonesia's strategic interests in the connectivity of the South Asian seas using a literature review approach and the historical method. The Sunda Strait in Indonesia is one of four strategic points in Indonesia through which 40% of foreign trade ships pass, according to the data analyzed. It is believed that the Indian Ocean on the outer edge of Indonesia and the Java Sea in the interior of the Indonesian Sea play a significant role in transmitting signals of sea dynamics that occur at the boundary of the relationship between Southeast Asia and South Asia. Cooperation between Indonesia and South Asian nations has existed since before the reform era, in both regions made up of countries that are not socialist, industrialized, or developed.*

Keywords: *Interest strategy, South Asian Sea*

PENDAHULUAN

Kondisi dan letak geografis Indonesia yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan atau laut menjadi landasan bagi terciptanya Poros Maritim Dunia di Indonesia. Geostrategi adalah proses pengembangan strategi nasional yang mengutamakan kondisi geografis dan konstelasi. Penting untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi perencanaan geostrategis. Pancasila dan UUD 1945 tetap menjadi landasan implementasi rencana geostrategis ini (Mulyono, 2017). Geografi, kependudukan, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan, serta keadaan global dan regional adalah beberapa di antara faktor-faktor tersebut.

Indonesia memiliki empat fokus utama yang dilalui oleh 40% kapal asing, salah satunya adalah Perairan Sunda (Mawwadah, 2021). Selat-selat Indonesia ini juga dapat memberikan peluang yang sangat baik untuk membantu Indonesia naik ke status hub pelayaran maritim global. Sunda Waterway sendiri merupakan jalur air antara pulau Sumatera dan Jawa. Sebagai penghubung antara Laut Jawa di pedalaman laut Indonesia dan Samudera Hindia di tepi luar Indonesia, Selat Sunda diduga berperan penting dalam mentransmisikan sinyal dinamika laut yang terjadi di tepiannya. Massa air di selat ini merupakan campuran antara Laut Jawa dan Samudera Hindia. Untuk mewujudkan visi Poros Maritim Dunia, diperlukan pendukung tambahan.

Indonesia membuka peluang kerjasama dengan negara lain, seperti di Asia Selatan. Asia Selatan merupakan salah satu kawasan yang memiliki keunikan tersendiri, termasuk India yang sering disebut sebagai anak benua. Selain itu, wilayah Asia Selatan berbatasan dengan Asia Tenggara, sehingga hubungan kedua wilayah tersebut telah terjalin sejak lama dan tidak dapat dihindari.

Karena posisi yang dipegang oleh negara-negara di kedua kawasan tersebut, hubungan antara Asia Selatan dan Asia Tenggara disebut sebagai "Selatan-Selatan". Kerja sama selatan-selatan, atau SSC, terdiri dari negara-negara sosialis, negara-negara yang bukan bagian dari dunia maju atau industri. Awalnya hanya berkembang di wilayah selatan karena posisi negara berkembang anggotanya. Negara-negara bekas Uni Soviet sekarang juga menjadi anggota Selatan-Selatan. Untuk memanfaatkan kerjasama Selatan-Selatan, pemerintah Indonesia bertujuan untuk memaksimalkan ekspor ke negara-negara anggota Selatan-Selatan. Sejak sebelum era reformasi hingga sekarang, negara-negara Asia Selatan telah bekerja sama dengan Indonesia. Misalnya, Pakistan telah membantu Indonesia menghadapi kolonialisme Belanda, dan India telah mengakui kemerdekaan Indonesia dan mulai bekerja sama dengan India.

Riset ini bertujuan untuk mengetahui kepentingan strategis mengenai kerjasama yang terbentuk dari keputusan bersama antara Kawasan Asia Selatan dengan Indonesia dalam beberapa bidang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan literature review. Pengelolaan bahan penelitian, membaca dan mencatat, dan pengumpulan data dari perpustakaan adalah bagian dari metode studi pustaka. Peneliti melakukan studi literatur untuk mengidentifikasi topik penelitian dan rumusan masalah sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Metode penelitian sejarah digunakan dalam penelitian ini. Metode sejarah, seperti yang didefinisikan oleh Louis Gottschalk (1986), adalah prosedur pemeriksaan dan analisis dokumen dan artefak sejarah secara kritis. Koentjaraningrat mencirikan penelitian perpustakaan sebagai kursus pengumpulan informasi dan data dengan bantuan berbagai sumber perpustakaan. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (Koentjaraningrat, 1983). Strategi ujian ini menggabungkan penelitian kepustakaan, yang memanfaatkan buku-buku dan berfungsi

sebagai sumber informasi. Empat tahapan penelitian ini adalah pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Selat Sunda

Ada 39 selat di Indonesia, dan empat di antaranya mengandung chokepoint pelayaran dari sembilan selat tersibuk di dunia, antara lain Selat Malaka, Selat Sunda, dan lainnya. Bahkan saat ini, perairan Indonesia dan perairan regional di kawasan ini menyumbang hampir setengah dari perdagangan laut komersial dunia. Menurut Hendrajit (2017), signifikansi geopolitik Indonesia untuk perdagangan internasional sudah pasti bagi negara lain yang mengikuti jalur strategis ini.

Salah satu jalur pelayaran yang menjadi bagian dari ALKI I adalah Selat Sunda. Kapal kargo, tanker, kapal tunda, kapal nelayan, kapal militer, dan kapal laut menggunakan Selat Sunda untuk menyeberang dari Samudera Hindia ke Laut Jawa, Samudera Pasifik, atau sebaliknya. Selain itu, terdapat pelabuhan penyeberangan di daratan Pulau Sumatera di sebelah barat Selat Sunda yang menghubungkan Pulau Sumatera (di pelabuhan Bakauheni) dan Pulau Jawa (di pelabuhan Merak). Jarak keduanya kurang lebih 30 kilometer, dan perjalanan feri memakan waktu kurang lebih 1,5 jam. Terkadang, jumlah kapal yang melintasi Selat Sunda bertambah. Selat Sunda yang melintasi Samudera Hindia dan berbatasan langsung dengan kawasan Asia Selatan menguntungkan bagi kerja sama Indonesia dengan kawasan Asia Selatan karena kesamaan sejarah, budaya, dan kepercayaan. (Habibah 2021:10)

Hal ini menandakan bahwa Indonesia memiliki satu senjata ampuh, yaitu takdir geopolitik yang akan tumbuh menjadi pusat perebutan pengaruh geopolitik negara adidaya dan menjadi mesin ekonomi dunia. Wilayah yang menguasai wilayah Asia Tenggara, dengan populasi terbesar dan aset alam paling boros (SDA) di Asia Tenggara, telah menempatkan Indonesia sebagai kekuatan fundamental dan stabilisator kunci untuk keamanan teritorial. Kemungkinan besar Selat Malaka akan “tersumbat” jika perang terbuka menyebabkan dilema Malaka mencapai puncaknya (Hidayat, 2017). Jalur pelayaran akan beralih ke Selat Sunda karena dianggap sebagai alternatif terpendek dari rute biasa, seperti prediksi Rodrigue. Hal ini menguntungkan secara geopolitik bagi Indonesia, khususnya bagi negara-negara yang terkena dampak konflik. Betapa dahsyatnya selat sunda dan jalur laut lainnya menurut dunia, karena banyak negara yang mengandalkan perairan daerahnya. Padahal, tinggal bagaimana posisi strategis antara dua benua dan dua samudra itu dimanfaatkan sebagai geopolitik leverage melalui pemberdayaan yang tepat dan optimal. Menurut Dirgo D. Purbo (2012), Geopolitik dalam perspektif nusantara, merupakan solusi bagi kepentingan nasional Indonesia di abad ke-21. Untuk memanfaatkan pengaruh inheren (geopolitik) Indonesia sebagai akibat dari keunggulan geografisnya, mau tidak mau Kepentingan Nasional Republik Indonesia harus menjadi acuan utama.

Hubungan Bilateral Indonesia Dengan Negara Kawasan Asia Tenggara

Secara umum, Indonesia memiliki hubungan bilateral yang kuat dengan delapan negara Asia Selatan. Sebagai ujung tombak pelaksanaan politik luar negeri Republik Indonesia di bidang politik dan keamanan, serta dalam peningkatan ekonomi, perdagangan, investasi, kerja sama sosial budaya, dan interaksi antar masyarakat, Direktorat Asia Selatan menjalankan fungsi strategis dalam menjalankan misi politik luar negeri Republik Indonesia di kawasan ini. India, Afganistan, dan Pakistan merupakan kawasan dengan india yang paling erat menjalin kerjasama.

1. Indonesia dengan India

Belanda dan sekutunya telah lama menentang pengakuan Republik Indonesia sebagai negara yang berdaulat. Oleh karena itu, tujuan utama perjuangan diplomasi Indonesia adalah menggalang dukungan dan simpati internasional. Perjuangan diplomasi Indonesia sangat dipengaruhi oleh dukungan moral dan upaya India di forum internasional selama masa sulit ini.

India menang dalam hal mendorong Negara Bersatu untuk menengahi untuk menentukan masalah india-Belanda. Secara tidak langsung, masyarakat internasional mulai menaruh perhatian terhadap situasi di Indonesia saat itu akibat keikutsertaan PBB dalam penyelesaian sengketa ini. Sebelumnya Belanda mengklaim bahwa masalah dengan Indonesia adalah masalah internal antara Belanda dan koloninya.

Dengan mengadakan konferensi khusus tentang india pada bulan Januari 1949, India juga berusaha untuk mempengaruhi opini internasional mengenai Indonesia. Pada saat itu India melakukan upaya yang terhormat untuk mengangkat isu india menjadi isu internasional dengan menggarisbawahi bahwa jika isu ini dibiarkan berlarut-larut dapat membahayakan keharmonisan di Asia. khususnya seluruh dunia. Pengakuan kemerdekaan dan kedaulatan NKRI oleh dunia internasional secara tidak langsung telah difasilitasi oleh segala upaya India.

2. Indonesia dengan Afghanistan

Kedaulatan Republik Indonesia diakui oleh Afghanistan pada tanggal 23 September 1947, dan hubungan diplomatik kedua negara dimulai pada tanggal 24 April 1955, hari yang sama ditandatanganinya Perjanjian Persahabatan di Bandung. Ketika Indonesia masih bernama Republik Indonesia Serikat, perwakilan Indonesia pertama didirikan di Kabul, Afganistan, pada tanggal 20 September 1949. Saat itu, mereka disebut sebagai perwakilan republik Indonesia Serikat. Pemerintah Indonesia meningkatkan hubungan bilateral dengan pemerintah Afghanistan dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dan perdamaian.

3. Indonesia dengan Pakistan

Karena Muslim merupakan mayoritas penduduk baik di Indonesia maupun Pakistan, kedua negara ini dapat dianggap memiliki hubungan yang kuat. Tindakan Indonesia selama konflik antara Pakistan dan India menunjukkan hal ini. Pada saat itu, Presiden Soekarno lebih menyukai Pakistan daripada India.

Pakistan dan Indonesia sama-sama negara sahabat yang telah memiliki hubungan yang stabil sejak lama. Menurut catatan sejarah, pada tahun 1945, Pakistan mengirimkan 600 tentara Muslim India ke Indonesia untuk melawan penjajahan Belanda. 500 tentara tewas di medan perang, sementara 100 lainnya memilih tetap tinggal di Indonesia, menurut laporan. Pada tahun 1965, India mengirimkan kapal selam untuk membantu Pakistan dalam perang India-Pakistan di bawah kepemimpinan Presiden Soekarno.

Dampak Kerjasama Indonesia Dengan Laut Asia Selatan

1. Kemaritiman

Ikan dan produk ikan merupakan komoditas yang berpotensi untuk terus dikembangkan dalam industri kelautan dan perikanan. Item ini memiliki RCA tipikal lebih dari 1 selama 5 tahun sebelumnya. Kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan India juga berdampak pada bidang kelautan, khususnya partisipasi di bidang usaha kelautan dan perikanan yang telah dicanangkan dua kali yaitu pada tahun 2005 dalam MoU Isu Kelautan dan Perikanan antara Dinas Isu Kelautan dan Perikanan. Republik India dan Dinas Hortikultura India, dan tahun 2011 dalam Partisipasi Kemajuan Perikanan dan Laut Antara India dan India. Ketiga, kategori Pertemuan Komisi Bersama yang salah satu agendanya termasuk pembahasan kemaritiman telah diadakan sebanyak tiga kali, antara lain pada tahun 2003.

2. Keamanan

Dengan tiga Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) dan lima choke point (Selat Malaka, Selat Singapura, Selat Sunda, Selat Lombok, dan Selat Ombai-Wetar), Indonesia rentan sebagai negara kepulauan dengan laut yang sangat terbuka dan posisi geostrategis. melawan berbagai jenis bahaya, misalnya memberikan jalur yang dapat dilalui oleh kapal selam atom yang tidak dikenal, demonstrasi kebrutalan perlengkapan yang terpaut, senjata yang menyelip, penaklukan yang terpaut, pembajakan manusia, eksploitasi ilegal, pemusnahan aset laut, perampokan warisan sosial yang terendam, perampokan barang benda-benda dari kapal yang tenggelam (BMKT), dan perampokan kekayaan laut. Kondisi laut Indonesia yang sangat memprihatinkan juga berpotensi terkena dampak konflik regional di laut. Oleh karena itu, sistem pertahanan dan keamanan maritim yang tangguh dengan postur yang proporsional dengan luas wilayah dan ancaman yang dihadapi sangat dibutuhkan.

Partisipasi antara Indonesia dan Samudera Asia Selatan telah membawa hasil yang menyertainya. Ada beberapa kategori yang dapat diterapkan pada data kerja sama maritim antara India dan Indonesia dari tahun 2001 hingga 2017. Pertama, sejak tahun 2001 hingga 2017, kerja sama pertahanan dan keamanan maritim antara Indonesia dan India terjalin sebanyak lima kali. Perjanjian-perjanjian tersebut antara lain perjanjian Kegiatan Kerja Sama Bidang Pertahanan pada tahun 2001, perjanjian Patroli Terkoordinasi pada tahun 2002, Kemitraan Strategis Baru pada tahun 2005, dan pertahanan dan keamanan maritim, kerja sama pertahanan dan industri pertahanan pada tahun 2015. Kemudian kategori Patroli Terkoordinasi terjalin 29 kali antara India dan Indonesia antara tahun 2001 dan 2017.

Kolaborasi angkatan laut Sejak tahun 2001 hingga 2017, kedua negara berpartisipasi dalam enam latihan angkatan laut bersama. Pada tahun 2014, India mengikuti latihan angkatan laut bersama yang disebut "KOMODO", pada tahun 2015, kapal perang India mengunjungi Jakarta, KRI Regal mengunjungi Kochi, latihan angkatan laut bersama diadakan bersamaan dengan Patroli Terkoordinasi pada tahun 2015 dan 2016, dan perjanjian kerjasama pelatihan kapal selam telah ditandatangani. ditandatangani pada tahun 2017.

Indonesia dan Pakistan telah memiliki hubungan yang panjang dan bermanfaat satu sama lain dalam hal kerja sama pertahanan dan militer. Perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Republik Islam Pakistan Tentang Kegiatan Kerjasama di Bidang Pertahanan (*Agreement between the Governments Republic of Indonesia and the Islamic Republic of Pakistan About* ditandatangani oleh Menteri Pertahanan kedua negara pada tanggal 21 Juli 2010 di Jakarta, menguraikan perluasan kerjasama ini dalam berbagai bentuknya.

Ruang lingkup kerjasama ini meliputi: kerjasama ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertahanan melalui pasukan swasta, kunjungan, pelatihan, dan bentuk kerjasama teknis lainnya berdasarkan prinsip timbal balik dan saling menguntungkan, mendorong pengembangan sumber daya manusia di lembaga pertahanan dan pertahanan. Angkatan Bersenjata kedua Pihak melalui pendidikan/pelatihan, kunjungan pertukaran, latihan bersama, mata uang pengamat militer untuk menyaksikan pelatihan dan pertukaran ahli di bidang pendidikan, penyediaan peralatan dan kegiatan terkait lainnya, dan kerjasama di bidang lain yang menjadi kepentingan bersama adalah semua contoh dialog dan konsultasi bilateral tentang isu-isu strategis dan keamanan.

3. *Ekonomi*

Indonesia dan negara-negara Asia Selatan yang memiliki hubungan kerjasama dengan Indonesia sangat dipengaruhi oleh kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Asia Selatan. Kualitas barang-barang ekspor Indonesia semakin membaik akibat tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi atau masif di negara tersebut, yang menjadi pasar dari Indonesia. Keunikan pengiriman barang Indonesia ke negara-negara yang bekerja sama dengan Indonesia tanpa harus membayar bea masuk yang tinggi menjadi keunggulan lainnya. Setelah itu berdampak pada perluasan sayap pasar perdagangan dengan melakukan kerjasama dengan negara-negara di Asia Selatan, dimana sayap kerjasama Indonesia sebelumnya hanya terbatas pada ASEAN dan tetangganya.

4. *Sosial Budaya*

Berawal dari banyaknya kerjasama antara Indonesia dengan negara-negara di Asia Selatan, tentunya banyak terjadi pertukaran budaya atau kecenderungan untuk mempelajari budaya mitra di Indonesia. Penyebaran agama pada masa kerajaan Hindu-Buddha di India dan Indonesia, serta budaya lain dimana budaya India menjadi budaya populer dan dijadikan media penyiaran oleh Wali Songo oleh masyarakat Indonesia, seperti kisah Mahabharata yang dijadikan alur cerita dari budaya wayang dan menjadi budaya masyarakat Jawa, merupakan contoh pengaruh dan dampak sosial budaya. Ada banyak percampuran budaya,

salah satunya adalah makanan seperti gulai dan martabak yang menjadi favorit orang Indonesia. Di tingkat sosial, kerjasama ini berdampak pada kehidupan masyarakat. Pada masa Soekarno, misalnya, masyarakat bergotong royong mengirim pasokan beras ke India, yang bisa membantu kehidupan mereka. (Mulyono, 2017:187)

KESIMPULAN:

Salah satu jalur pelayaran yang menjadi bagian dari ALKI I adalah Selat Sunda. Kapal kargo, tanker, kapal tunda, kapal nelayan, kapal militer, dan kapal laut menggunakan Selat Sunda untuk menyeberang dari Samudera Hindia ke Laut Jawa, Samudera Pasifik, atau sebaliknya. Selat Sunda yang melintasi Samudera Hindia dan berbatasan langsung dengan kawasan Asia Selatan menguntungkan bagi kerja sama Indonesia dengan kawasan Laut Asia Selatan karena kesamaan sejarah, budaya, dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buntoro, K. (2014). *Alur Laut Kepulauan Indonesia, prospek dan Kendala*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah*. Di terjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Habibah, H, N. (2021). *Menganalisis Hubungan Asia Selatan Dengan Indonesia*.
- Hidayat, S. (2017). Kebijakan Poros Maritim Dan Keamanan Nasional Indonesia: Tantangan Dan Harapan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 7(3), 89-104.
- Hendrajit. (2017). Pergeseran Sentral Geopolitik Internasional dari Heartland ke Asia Pasifik. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. Hal 31-41.
- Koetjaningrat. (1983). *Metode metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mawaddah, S, N. Dkk. (2021). Aspek Geostrategi Pada Selat Sunda Dalam Mencapai Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*. Vol 07 No 03. Hal 185-192.
- Mulyono, H. (2017). Geostrategi Indonesia dalam Dinamika Politik Global dan Regional. *Jurnal Kajian Lemhannas*.
- Purbo, Dirgo. D. (2021). *Geopolitik Perminyakan Energy Security Dalam Konteks Kepentingan Indonesia*. Jakarta.
- Ragimun. (2016). *Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi dan Perdagangan Indonesia-India. Mengawal Kebijakan Ekonomi Regional dan Bilateral*. Kementerian Keuangan.
- Sumiatie. (2015). *Bahan Ajar Sejarah Asia Selatan*. Universitas PGRI Palangka Raya.